

**PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL, JUMLAH WISATAWAN,
DAN JUMLAH OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG TAHUN 2003-2012**

JURNAL



RIRI YULIA SARI
10090180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI SEKOLAH TINGGI
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Dengan Judul:

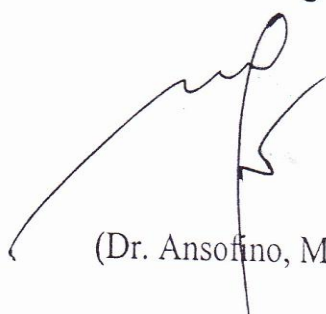
PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL, JUMLAH WISATAWAN, DAN JUMLAH OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG TAHUN 2003-2012

Nama : Riri Yulia Sari
NPM : 10090180
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, Oktober 2014

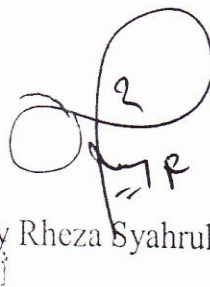
Disahkan oleh:

Pembimbing I



(Dr. Ansofino, M. Si)

Pembimbing II



(Alfatory Rheza Syahrul, SE,MM)

**PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL, JUMLAH WISATAWAN,
DAN JUMLAH OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG TAHUN 2003-2012**

Oleh :

**Riri Yulia Sari,¹ Ansokino,² Alfattory Rheza Syahrul,³
Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
Prodipendidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id**

ABSTRACT

To the effect this research is subject to be get level affecting empiric prove hotel dwelling, total tourist and wisata's object amount to Regions Original Income Moorland City. Type and data source utilize quantitative approaching with secondary data that as time series's data with observing period 2003 2012. analisis's method that is utilized is analisis bifilar linear regression. Result observationaling to point out that, First: Hotel dwelling zoom having for don't signifikan to Region Original Income Moorland City with appreciative coefficient as big as 0,55, assess this coefficient not signifikan because t little computing of t table. Both of: Total tourist having for positive and signifikan to Regions Original Income Moorland City with appreciative coefficient as big as 0,399, assess this coefficient signifikan because t computing outgrows of t table. Third: Total wisata's object having for positive and signifikan to Regions Original Income Moorland City with coefficient point as big as 2339,917, assess this coefficient signifikan because t computing outgrows of t table. Fourth: Point tests f as big as 107,166 by level signifikan 0,00, this signifikan's point lies far under 0,05 so concluded that variable third signifikan's ascendant to Regions Original Income Moorland City. Assess determinant coefficient (R^2) pointing out point r^2 (*R square*) as big as 0,98, it means 98% predict Region Original Incomes can third word independent variables, Meanwhile its rest 2% regarded by unanalyzed other variable.

Keywords: Hotel Dwelling zoom, Total Tourist, Total Wisata's Object, Regions Original income (PAD).

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

**PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL, JUMLAH WISATAWAN,
DAN JUMLAH OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG TAHUN 2003-2012**

Oleh :

Riri Yulia Sari,¹ Dr. Ansofino,² Alfatory Rheza Syahrul,³
Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
Prodipendidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 2003-2012. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama : Tingkat hunian hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dengan nilai koefisien sebesar 0,55, nilai koefisien ini tidak signifikan karena t hitung kecil dari t tabel. Kedua: Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dengan nilai koefisien sebesar 0,399, nilai koefisien ini signifikan karena t hitung besar dari t tabel. Ketiga : Jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dengan nilai koefisien sebesar 2339,917, nilai koefisien ini signifikan karena t hitung besar dari t tabel. Keempat : Nilai uji F sebesar 107,166 dengan tingkat signifikan 0,00, nilai signifikan ini berada jauh dibawah 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 (R -square) sebesar 0,98, hal ini berarti 98% prediksi Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan ketiga variabel independen, Sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor Pariwisata mempunyai peranan penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia, baik sebagai salah satu penghasil devisa maupun dalam perluasan lapangan kerja. Sektor ini diharapkan dapat menjadi salah satu sektor yang dapat diperhitungkan untuk memperkuat perekonomian daerah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal lebih cepat terwujud dan pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja (kemampuan) keuangan daerah. Hal ini berarti, idealnya pelaksanaan otonomi daerah harus mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat dan daerah menjadi lebih mandiri, yang salah satunya diindikasikan dengan meningkatnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam hal pembiayaan daerah (Adi,2005:2).

Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia didukung dengan UU nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional dan tingkat hunian hotel Pendit (2003) dalam Windyaningrum (2013).

Menurut Mardiasmo (2002:80) bahwa pendapatan asli daerah adalah suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya.

Tingkat hunian kamar hotel adalah banyaknya malam kamar yang terjual dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikalikan 100%. Sedangkan tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikalikan 100% (BPS,2013:5).

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009).Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Kota Padang memiliki objek wisata yang cukup bervariasi yaitu terdiri dari objek wisata alam, wisata sejarah, kepurbakalaan serta objek wisata bahari yang sangat menarik untuk dikunjungi. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka wisatawan mempunyai berbagai macam pilihan obyek wisata yang ingin mereka kunjungi.

Sarana penunjang kepariwisataan yang dimiliki oleh kota padang relatif memadai seperti hotel. Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan, ini berarti hidup dan kehidupannya tergantung pada banyak atau sedikitnya wisatawan yang datang. Jika diumpamakan industri pariwisata itu sebagai suatu bangunan, maka sektor perhotelan merupakan tiangnya (Yoeti, 1996:252).

Tujuan wisatawan datang berkunjung pada suatu tempat bukanlah untuk tidur di hotel semata-mata tetapi mengingannya wisatawan di hotel dan akomodasi lainnya dikaitkan dengan keperluan lain dengan motivasi yang beraneka ragam. Dengan perkataan lain sektor perhotelan bukan suatu hal yang mutlak harus ada, tanpa hotel orang-orang juga dapat menikmati banyak obyek dan atraksi wisata (Yoeti,1996:252).

Kondisi kota Padang yang memiliki banyak potensi pada bidang kepariwisataan, seharusnya objek wisata dapat dikembangkan lebih baik sehingga lebih meningkatkan PAD kota Padang. Selain itu peningkatan sarana dan prasarana salah satunya penginapan atau hotel juga perlu diperhatikan karena ini merupakan daya dukung yang tinggi terhadap objek wisata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Padang?

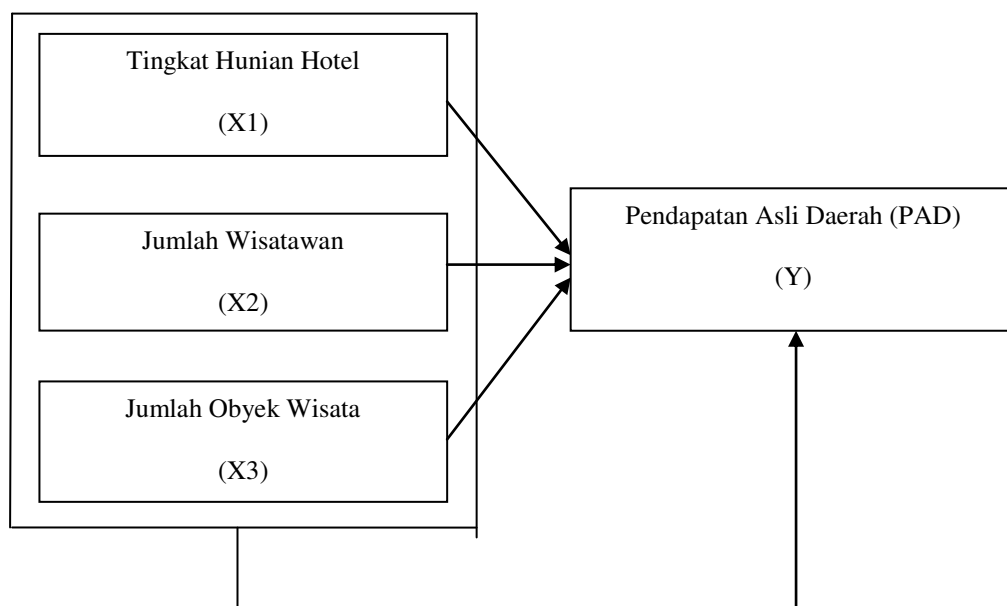
Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat secara empiris pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota tahun (2003-2012).

Penelitian ini mempunyai kegunaan secara implikatif sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembangunan di kota Padang khususnya pembangunan sektor pariwisata.
2. Bagi Akademis, digunakan sebagai bahan informasi agar dapat digunakan untuk studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu ekonomi.
3. Bagi Pengelola/Dinas, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak perumus kebijakan atau bagi para pengambil keputusan berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data sekunder berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2003-2012 (Sepuluh tahun). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data

peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terkait. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah diproses. Sumber data tersebut adalah dari BPS Provinsi Sumbar dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah diolah terlebih dahulu dan merupakan data yang telah dipublikasikan kepada umum melalui lembaga resmi yang telah ditetapkan.

Metode Analisis Data

Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dalam perhitungan menggunakan program statistik SPSS versi 16 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Keterangan :

Y_i = variabel dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

e_i = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang tahun 2003-2012.

Uji Kelayakan Model :

Uji Likelihood

Omitted Variables: X1

F-statistic	0.006207	Prob. F(1,6)	0.9398
Log likelihood ratio	0.010340	Prob. Chi-Square(1)	0.9190

Omitted Variables: X2

F-statistic	74.77958	Prob. F(1,6)	0.0001
Log likelihood ratio	25.99965	Prob. Chi-Square(1)	0.0000

Omitted Variables: X3

F-statistic	20.10038	Prob. F(1,6)	0.0042
Log likelihood ratio	14.70190	Prob. Chi-Square(1)	0.0001

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai Likelihood Rasio pada variabel X_2 adalah 25,99 sedangkan nilai X^2 kritisnya pada $\alpha = 5\%$ dengan df 1 sebesar 3,84 nilai ini

menunjukkan signifikan karena nilai X^2 hitung $> X^2$ kritisnya ($25,99 > 3,84$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 perlu dimasukkan ke dalam model. Sedangkan nilai Likelihood Rasio pada variabel X_3 adalah 14,70 sedangkan nilai X^2 kritisnya pada $\alpha = 5\%$ dengan df 1 sebesar 3,84 nilai ini menunjukkan signifikan karena nilai X^2 hitung $> X^2$ kritisnya ($14,70 > 3,84$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 perlu dimasukkan ke dalam model.

Uji Ramsey

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.654726	Prob. F(1,5)	0.4552
Log likelihood ratio	1.230537	Prob. Chi-Square(1)	0.2673

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 2014

Berdasarkan tabel 14 diatas nilai F_{hitung} sebesar 0,655 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,71 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya tidak signifikan, maka model persamaan pertama adalah tepat .

Hasil Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	10	.526	.687	-.955	1.334
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olahan SPSS 2014

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 6,98 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df ;0,05, n-k (10-3) sebesar 14,067, maka nilai statistik *Jarque-Bera* (JB) (6,98) $<$ nilai X^2 tabel (14,067). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Regresi Variabel

No	Regresi Variabel	R Square	Nilai Tol	Nilai VIF
1.	JO dan JW dengan HT	.407	0.593	1.686
2.	JO dan HT dengan JW	.554	0.446	2.242
3.	JW dan HT dengan JO	.493	0.507	1.972

Dari hasil regresi diatas menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF kecil dari 10. Dimana VIF variabel tingkat hunian hotel sebesar 1,686, jumlah wisatawan sebesar 2,242 dan jumlah obyek wisata sebesar 1,972. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	95223.297	1.703	.140
	HT	-.359	-1.409	.208
	JW	.036	2.168	.073
	JO	-169.664	-.895	.405

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2014

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa $\text{sig} > \alpha$ maka pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sig variabel Tingkat Hunia Hotel (X_1) terhadap Y sebesar $0,208 > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan sig variabel Jumlah Wisatawan (X_2) terhadap Y sebesar $0,073 > 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan tingkat signifikan variabel Jumlah Obyek Wisata (X_3) terhadap Y sebesar $0,405 > 0,05$ berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.106	4.21067557E4

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2014

Berdasarkan perhitungan rumus Breusch-Godfrey (B-G Test) nilai X^2 hitung adalah sebesar 2,31 sedangkan nilai X^2 tabel dengan $df(3;0,05)$ sebesar 7,81, dengan kesimpulan bahwa nilai X^2 hitung $(2,31) < X^2$ tabel $(7,81)$ yang berarti model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-133599.519	153895.029		-.868	.419
	HT	.055	.700	.006	.079	.940
	JW	.399	.046	.716	8.648	.000
	JO	2339.917	521.913	.348	4.483	.004

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2014

Dengan memperhatikan hasil perhitungan regresi berganda pada tabel di atas. Maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$PAD_i = -133599,519 + 0,055X_1 + 0,399X_2 + 2339,917X_3 + 153895,029;$$

Angka-angka yang dihasilkan dari model di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -133599,519 artinya tanpa adanya variabel tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata maka PAD telah mencapai -133599,519 satuan.
2. Nilai koefisien jumlah wisatawan adalah sebesar 0,399 menunjukkan hasil yang positif, berarti setiap kenaikan jumlah wisatawan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan PAD kota Padang sebesar 0,399 satuan. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah wisatawan dengan PAD kota Padang.
3. Nilai koefisien jumlah obyek wisata adalah sebesar 2339,917 menunjukkan hasil yang positif, berarti setiap kenaikan jumlah obyek wisata sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan PAD kota Padang sebesar 2339,917 satuan. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara jumlah obyek wisata dengan PAD kota Padang.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-133599.519	153895.029		-.868	.419
	HT	.055	.700	.006	.079	.940
	JW	.399	.046	.716	8.648	.000
	JO	2339.917	521.913	.348	4.483	.004

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2014

Dalam regresi pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Padang, dengan α :5% dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat hunian hotel tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,55, nilai koefisien ini tidak signifikan karena t_{hitung} nya $0,079 < t_{tabel}$ 1,895 artinya tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap peningkatan PAD kota Padang.
- (2) Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,399 nilai koefisien ini signifikan karena t_{hitung} 8,648 $> t_{tabel}$ 1,895, artinya jumlah wisatawan berpengaruh terhadap peningkatan PAD kota Padang.
- (3) Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar 2339,917, nilai koefisien ini signifikan karena t_{hitung} 4,483 $> t_{tabel}$ 1,895, artinya jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap peningkatan PAD kota Padang.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.123E12	3	3.742E11	107.166	.000 ^a
	Residual	2.095E10	6	3.492E9		
	Total	1.144E12	9			

a. Predictors: (Constant), JO, HT, JW

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 107,166 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, sedangkan f_{tabel} sebesar 4,76 yang berarti bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 (*R-square*) sebesar 0,982. Hal ini berarti 98% prediksi Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan ketiga variabel independen tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata. Sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat hunian hotel (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang tahun 2003-2012.
2. Jumlah wisatawan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang 2003-2012.
3. Jumlah obyek wisata (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang tahun 2003-2012.
4. Variabel yang terdiri dari tingkat hunian hotel (x_1), jumlah wisatawan (x_2), dan jumlah obyek wisata (x_3) berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Padang tahun 2003-2012. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 98% prediksi PAD dapat dijelaskan ketiga variabel independen Sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel tidak mempengaruhi PAD kota padang maka hal yang harus dilakukan adalah berupaya untuk bisa menarik tamu domestik maupun mancanegara agar lebih tertarik berkunjung ke hotel yaitu dengan meningkatkan pelayanan hotel agar para tamu yang menginap merasa nyaman serta melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam usaha perhotelan.
2. Dilihat dari ketiga variabel tersebut, variabel yang sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah adalah variabel jumlah wisatawan. Hal yang perlu diperhatikan agar jumlah wisatawan terus meningkat adalah dengan meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata.
3. Dari hasil penelitian bahwa tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah maka pemerintah harus menjaga agar ketiga variabel tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini bisa ditunjang dengan menciptakan obyek wisata baru yang unik dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
4. Melakukan penataan obyek wisata dan pengembangan obyek wisata dengan melestarikan tradisi, nilai, adat istiadat melalui penyelenggaraan *event-event* daerah. Sehingga obyek wisata yang tersedia dapat optimal menyerap wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo Hari. 2005. *Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal (dipublikasikan). Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Badan Pusat Statistik Kota padang. 2013. *Padang dalam Angka*.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi:Yogyakarta
- Mursid. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1. Penerbit Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI: Jakarta.
- Pendit. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradaya Paramita
- Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang *Wisatawan*.
- Windriyaningrum, Lia Ardiani. 2013. *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah ObyekWisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Semarang.
- Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.